

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perguruan tinggi memiliki tiga kewajiban yang harus dipenuhi atau yang dikenal dengan Tri Dharma Perguruan tinggi, yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, dan pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa dalam perguruan tinggi biasanya diberikan waktu menempuh studi selama 4 tahun pada umumnya. Dengan masa 4 tahun tersebut, mahasiswa diharuskan untuk bisa menyelesaikan seluruh mata kuliah yang tertera atau setara dengan 144 SKS pada umumnya yang di dalamnya memuat nilai pokok Tri Dharma Perguruan tinggi seperti pendidikan dan pengajaran dari seluruh mata kuliah yang ada, penelitian dan pengembangan dari praktek-praktek penelitian, serta pengabdian ke masyarakat dari kegiatan KKN (kuliah kerja nyata) dan PPL (praktik pengalaman lapangan). Kemudian untuk mengakhiri studi S1-nya, mahasiswa diharuskan membuat penelitian akhir atau yang dikenal dengan skripsi. Skripsi tersebut merupakan syarat akhir untuk memperoleh gelar sarjana. Berdasarkan pernyataan Darmono & Hasan (Sarajar, 2016), mahasiswa akhir akan diberikan waktu kurang lebih satu semester untuk menyelesaikan skripsi. Dengan waktu yang diberikan tersebut harapannya mahasiswa bisa menyelesaikan penelitian skripsinya. Namun apa yang sering terjadi dilapangan kadang tak sesuai dengan kebijakan suatu kampus. Karena itu, tak jarang masih banyak mahasiswa yang dengan waktu enam bulan itu tidak cukup untuk menyelesaikan skripsinya. Tentu, sebagai manusia kemampuan dan pencapaian yang dimiliki pasti berbeda-beda.

Keberhasilan mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi sering berkaitan dengan *self-efficacy* yang dimiliki. Sebab *self-efficacy* sendiri menurut Bandura (Ghufron & Risnawita, 2017) adalah perasaan yakin akan kemampuannya untuk melaksanakan suatu tugas dan memperoleh keberhasilan tertentu. Dengan kata lain dari pernyataan Bandura tersebut

dalam melaksanakan suatu tugas, individu pasti memiliki rasa percaya terhadap kemampuannya sendiri. Tinggi atau rendahnya *self-efficacy* seringkali memberikan pengaruh untuk menyelesaikan suatu tugas atau skripsi tersebut. Mahasiswa yang tingkat *self-efficacy*-nya tinggi biasanya memiliki keyakinan dan kemampuan untuk bisa menyelesaikan skripsi dengan cepat. Oleh karena hal tersebut, Bandura (1995) juga menyatakan bahwa *self-efficacy* mengacu pada keyakinan dalam kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan dalam mengejar keberhasilan tertentu. Artinya, *self-efficacy* tidak hanya berhubungan dengan kepercayaan terhadap kemampuan diri, tetapi juga berhubungan dengan bagaimana individu untuk memutuskan tindakan seperti apa yang diperlukan agar suatu tugas bisa terselesaikan.

Namun dalam pergolakan pikiran dan emosi yang sering dialami mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, terdapat cukup banyak hal yang bisa mengganggu dan menghambat *self-efficacy* yang dimilikinya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Etika dan Hasibuan tahun 2016, tercatat ada 10 kendala atau penyebab kesulitan yang dialami oleh mahasiswa semester delapan di Unrika Batam dalam menyusun skripsi, diantaranya adalah adanya bingung untuk memilih judul, kurangnya referensi yang mendukung, terbatasnya biaya pengeluaran penelitian, kurangnya waktu istirahat, malas karena kurangnya motivasi, kesulitan bertemu dosen pembimbing, sulit memanajemenkan waktu, kurang konsentrasi, kurang waktu, dan kecapekan akibat bekerja. Lebih ringkasnya, kendala tersebut bisa dibagi ke dalam dua kondisi, yaitu faktor yang muncul dari dalam diri dan muncul dari faktor luar. Kendala-kendala tersebut juga sering ditemui dikondisi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan dipengaruhi bagaimana individu mempercayai kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmat & Amal (2020), menyebutkan bahwa kendala yang terjadi dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa juga berhubungan dengan faktor dalam

dan faktor dari luar, yaitu seperti sulit memotivasi diri, sulit merumuskan pikiran dalam bentuk tulisan, sulit menerjemahkan referensi literatur yang berbahasa Inggris, sulit bertemu dosen, sulit mengurus administrasi surat izin dari fakultas maupun tempat penelitian, dan lain sebagainya. Oleh karena kendala-kendala tersebut, tak jarang ada mahasiswa yang melewati masa waktu yang diberikan untuk mengerjakan skripsi karena banyaknya tekanan-tekanan dari masalah yang di hadapi hingga kemudian bisa berdampak pada keyakinan akan kemampuannya sendiri untuk mengerjakan skripsi.

Selain hambatan-hambatan yang bisa mempengaruhi keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan skripsi, pada penelitian yang dilakukan oleh Steyn dan Mynhardt pada tahun 2004 (Safira, 2021) ternyata *social comparison* juga memiliki pengaruh dalam menurunkan *self-efficacy* yang dimiliki. Individu yang melakukan *social comparison* akan selalu membandingkan diri baik dari kemampuannya atau pendapatnya dengan orang lain yang jauh lebih baik atau lebih buruk. Jika perbandingan yang dilakukan dengan orang yang kemampuannya yang jauh lebih baik darinya, maka individu akan merasa bahwa kemampuannya kurang cukup dan menjadi tidak yakin untuk menyelesaikan tugas yang ada. *Social comparison* atau perbandingan sosial menurut Festinger (Sunartio, Sukamto, Dianovinina, 2012) adalah suatu keadaan saat individu membandingkan dirinya baik dalam hal pendapat tentang kemampuan maupun penampilan dengan cara yang subyektif kepada aspek serupa yang dimiliki orang lain. Sehingga hasil yang didapat dari tindakan seperti ini adalah sebuah nilai yang mencerminkan valid atau tidaknya pendapat individu itu mengenai dirinya sendiri.

Oleh karena itu, Steyn dan Mynhardt (Safira, 2021) menyatakan bahwa semakin banyak individu menerima evaluasi untuk dirinya, maka semakin turun juga *self-efficacy* pada orang tersebut. Selaras dengan hasil wawancara kepada beberapa mahasiswa IAIN Syekh Nurjati angkatan 2018 sebelumnya yang terkendala dalam mengerjakan skripsi mengeluhkan bahwa jika terlalu banyak melakukan evaluasi diri dengan mahasiswa lain yang sudah memiliki progres jauh bahkan pada yang sudah sidang skripsi, kondisi tersebut

perlahan bisa menurunkan kepercayaan diri dan menganggap bahwa dirinya sendiri adalah mahasiswa yang gagal. Hal ini sangat berkebalikan dengan hasil penelitian Safira (2021) yang menghasilkan bahwa *social comparison* dan *self-efficacy* memiliki hubungan yang positif dengan maksud bahwa apabila *social comparison* seseorang tinggi maka *self-efficacy*-nya juga akan tinggi.

*Social comparison* dapat timbul secara sadar dan tidak disadari oleh seorang individu (Sarwono, 2013). Masing-masing dari individu juga mempunyai dampak perbandingan sosial yang berbeda-beda, memuat hasil yang bisa berpengaruh positif maupun negatif bagi individu tersebut. Ada dua arah yang kemungkinan akan terjadi pada individu yang melakukan *social comparison* yaitu *upward social comparison* (perbandingan sosial ke atas) dan *downward social comparison* (perbandingan sosial ke bawah). Apabila seseorang membandingkan dirinya dengan orang lain yang memiliki nilai lebih baik darinya, maka hal tersebut dinamakan *upward social comparison*. Sebaliknya, apabila individu malah membandingkan diri dengan individu lain di bawah dirinya sendiri, maka dinamakan *downward social comparison* (Adilla, 2021). Arah perbandingan yang dilakukan biasanya disesuaikan dengan kebutuhan individu untuk mencari informasi tentang dirinya.

*Social comparison* memiliki ruang lingkup cukup luas untuk dikaitkan dalam hal apapun, serupa dengan pernyataan Mussweiler dan Epstude (Eryananda, 2016) bahwa *social comparison* bisa terjadi dimana-mana tergantung bagaimana individu itu memperoleh suatu informasi tentang dirinya yang bisa dibandingkan dengan orang lain. Dalam ruang lingkup penampilan, individu bisa membandingkan fisik, karakteristik, maupun seberapa menarik dirinya dari orang lain dengan *gender* ataupun umur yang sama. Dalam ruang lingkup keberhasilan hidup, individu membandingkan seberapa banyak pencapaian yang sudah dilakukannya. Seberapa enak masaknya dari pendapat orang lain, atau seberapa bagus kemampuan menyanyinya dengan orang lain. Mahasiswa akhir yang sedang memasuki fase beranjak dewasa pastilah memiliki banyak pergelutan dalam kondisi



mentalnya, kebanyakan dari mahasiswa di rentang umur tersebut lebih merasa sensitif dengan hal-hal yang terjadi dalam hidupnya. Oleh karena itu membandingkan diri dengan orang lain pasti tidak bisa dihindarkan dengan mudahnya. Mahasiswa yang sudah berada di semester 7 biasanya mulai sering melakukan perbandingan.

Mahasiswa yang masih mengulang mata kuliah membandingkan diri dengan mahasiswa yang sudah mulai menggarap proposal, mahasiswa yang sudah melakukan sidang proposal membandingkan diri dengan mahasiswa yang sudah jalan ke BAB IV, dan mahasiswa yang sudah berada di BAB IV melakukan perbandingan lagi kepada mahasiswa yang sudah sidang skripsi begitu pun seterusnya. Hakikat manusia untuk bersosialisai tersebut membuatnya selalu bisa menemukan celah untuk menjadi bahan pembandingnya. Karena *social comparison* bisa terjadi oleh siapa saja pada dan kapan saja, penulis akhirnya tertarik untuk membahasnya ke dalam sebuah penelitian dengan judul, **“Dampak Social Comparison terhadap Self-Efficacy Mahasiswa Angkatan 2019 yang sedang Mengerjakan Skripsi”**.

## **B. Permasalahan Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis menguraikan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Dalam menyelesaikan skripsi, mahasiswa memiliki kemampuan dan yang berbeda-beda.
- b. Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi baik secara sadar atau tidak sadar sering merasa dirinya rendah hanya karena berbeda dalam progres skripsinya.
- c. Tingkat *self-efficacy* yang dimiliki mahasiswa akhir untuk menyelesaikan skripsi berbeda satu sama lain.
- d. Dengan keyakinan diri yang berbeda-beda mahasiswa akhir jadi sering melakukan *social comparison* dengan orang lain yang lebih baik darinya.

- e. *Social comparison* memberikan pengaruh yang berbeda-beda bagi seseorang yang melakukannya.

## 2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas. Maka penulis membatasi atau memfokuskan penelitian ini untuk membahas seberapa besar tingkat *self-efficacy* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi untuk bisa lulus tepat waktu, seberapa sering mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi melakukan *social comparison* dengan orang lain yang memiliki progress lebih jauh darinya, dan apa dampak *social comparison* terhadap *self-efficacy* yang dimiliki mahasiswa akhir yang sedang menyusun skripsi di ruang lingkup IAIN Syekh Nurjati Cirebon Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, berikut merupakan pertanyaan yang ada di dalam penelitian:

- a. Bagaimana kondisi penyebab munculnya *social comparison* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi?
- b. Faktor apa saja yang menjadi penyebab *self-efficacy* mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi berbeda satu sama lain?
- c. Bagaimana dampak *social comparison* terhadap *self-efficacy* mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tahu dampak dari dilakukannya *social comparison* terhadap keyakinan diri (*self-efficacy*) mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

### 2. Tujuan khusus

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang sudah dirancang di atas, maka tujuan khusus penelitian ini, yaitu:

- a. Mengetahui kondisi penyebab munculnya *social comparison* pada mahasiswa akhir yang sedang menyelesaikan skripsi.

- b. Mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab *self-efficacy* mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi berbeda satu sama lain?
- c. Mengetahui dampak *social comparison* terhadap *self-efficacy* mahasiswa akhir untuk menyelesaikan skripsi.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Melalui penelitian yang diangkat ini, penulis berharap hasilnya dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta sebagai sarana pengembangan ilmu yang diteliti, yaitu mengenai dampak *social comparison* terhadap *self-efficacy* mahasiswa akhir yang sedang menyelesaikan skripsi.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon**

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa dan pihak-pihak lainnya.

###### **b. Bagi Mahasiswa**

Sebagai keilmuan mengenai pembahasan terkait, sehingga mahasiswa bisa mengambil pelajaran dan pemahaman dari sini.

###### **c. Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat menjadi sarana pengaplikasian ilmu pengetahuan yang dimiliki sebagai sebuah karya yang nantinya diharapkan bermanfaat bagi banyak pihak. Serta menambah pengetahuan melalui penelitian yang diangkat terkait dampak *social comparison* terhadap *self-efficacy* individu.

#### **E. Kerangka Teori**

##### **1. Teori Social Comparison**

Festinger (Lestari, 2018) dalam teorinya mengemukakan bahwa keadaan *social comparison* muncul dikarenakan seseorang pasti memiliki dorongan (*drive*) dan kebutuhan untuk menilai diri sendiri (*self-evaluation*). Seperti tujuannya, *social comparison* ada untuk

membandingkan dua aspek utama yaitu mengenai pendapat (*opinion*) dan kemampuan (*ability*) (Fauziah, Hacantya, Paramita, Maratus, 2020). Di pernyataan lain oleh Buunk & Gibbons (Eryananda, 2016) *social comparison* ini memiliki konsep untuk membandingkan karakteristiknya dengan orang lain. Individu akan memilih pembanding untuk dirinya dengan orang lain yang bisa dijadikan objek realistis atau setara dengannya (Eryananda, 2016).

Dorongan (*drive*) yang muncul pada individu bermaksudkan untuk mengevaluasi diri dan menilai ketepatan keyakinan terhadap opini yang ada, sehingga individu tersebut nantinya akan memiliki informasi baru mengenai kemampuan (*ability*) dan pendapat (*opinion*) dalam dirinya. Aspek kemampuan (*ability*) bermaksud bahwa individu akan melakukan perbandingan diri dengan orang lain yang berkaitan dengan hal kemampuan. Dan pada aspek pendapat (*opinion*) individu cenderung lebih membandingkan terkait pendapatnya dengan orang lain tentang sesuatu hal yang serupa.

*Social comparison* terbagi ke dalam dua arah yaitu *upward social comparison* dan *downward social comparison* (Delia, 2016). *Upward social comparison* atau perbandingan sosial ke atas adalah suatu perbandingan yang dilakukan oleh seseorang kepada target perbandingan yang dianggapnya lebih baik dari pada dirinya sendiri. Sementara *downward social comparison* atau perbandingan sosial ke bawah merupakan kebalikan dari *upward social comparison* yaitu melakukan perbandingan kepada seseorang target perbandingan yang dianggapnya lebih buruk dari dirinya (Amelia, 2019). Tujuan *social comparison* utamanya adalah untuk bahan evaluasi diri, perbaikan, peningkatan serta untuk mencari pengaruh konformitas.

## 2. Teori *Self-Efficacy*

*Self-efficacy* menurut Bandura sangat memengaruhi tindakan individu, apa yang dipikirkan dan apa yang individu percayai. Selain itu, cara orang memilih suatu pilihan, akan mendedikasikan usaha seberapa banyak untuk



melakukan sesuatu, seberapa lama individu tersebut kuat untuk menghadapi rintangan dan kegagalan, akan seperti apa ketika dalam mencari solusi dari setiap masalah dan lain sebagainya itu ada atas pengaruh dari *self-efficacy* (Damri, dkk, 2017). Sementara itu, Alwisol mengatakan bahwa *self-efficacy* bisa menentukan individu untuk melakukan suatu tindakan, apakah bagus atau tidak, tepat atau salah, dan bisa atau tidak bisa dalam mengerjakannya (Saputri & Sugiharto, 2020).

Gambarannya, apabila seseorang merasa sangat yakin dengan apa yang dipilihnya maka ia akan bisa melakukan tindakan atau situasi tersebut dengan baik. Hal ini serupa dengan teori dari Bandura bahwa keyakinan diri atau *self-efficacy* pada individu dapat membuatnya bisa dan siap dalam menghadapi situasi apapun. Begitu pun selaras dengan pendapat Sarafino bahwa *self-efficacy* tinggi yang dimiliki individu akan menjadikannya bisa menghadapi tekanan jika mengalami stres (Sagita, dkk, 2017).

Dalam mengukur *self-efficacy*, diperlukan penilaian dan analisis terhadap aspek-aspek dari *self-efficacy* itu sendiri diantaranya adalah level, strength, dan generality (Bandura dalam Suharsono & Istiqomah, 2014).

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Signifikansi penelitian ini secara teoritis diharapkan bisa memberikan pemahaman bagi mahasiswa akhir IAIN Syekh Nurjati terutama yang tengah merasakan adanya dampak yang diberikan *social comparison* pada *self-efficacy* yang dimiliki. Teori-teori dalam penelitian ini diharapkan dapat menguraikan situasi yang dimaksud. Secara praktisnya, penelitian ini diharapkan bisa menyumbang kontribusi, khususnya mengenai aspek-aspek penting yang memengaruhi agar mahasiswa akhir bisa menghadapi masalah emosional semacam ini yang bisa memengaruhi pengerjaan skripsi.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Nurfa Lira Safira (2021) dengan judul “Hubungan *Social Comparison* dan *Self-efficacy* pada *Fresh Graduate* Lulusan Perguruan Tinggi yang Belum Bekerja” dengan responden yang lebih spesifik adalah *fresh graduate* yang belum bekerja di wilayah

Jabodetabek. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif-survei dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan kuesioner. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan korelasi antara *social comparison* dan *self-efficacy* pada *fresh graduate* perguruan tinggi yang belum bekerja. Hasil dari penelitian tersebut subjek sebanyak 98,4% memiliki skor *self-efficacy* lebih dari 30 yang menandakan bahwa *fresh graduate* perguruan tinggi di Jabodetabek memiliki *self-efficacy* tergolong tinggi. Sementara itu pada variabel *social comparison* subjek sebanyak 95,6% menghasilkan skor lebih dari 33 yang menandakan *fresh graduate* perguruan tinggi di Jabodetabek yang belum bekerja cenderung sering melakukan *social comparison*. Kemudian, hasil kekuatan hubungan antara *social comparison* dan *self-efficacy* ada sebesar 0,363 hampir mendekati 0, yang menandakan bahwa kekuatan hubungan tergolong lemah. Persamaan penelitian Safira adalah dari segi dua variabel bebas dan terikat. Adapun yang akan membedakan penelitian Safira dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari segi lokasi, responden penelitian, dan metode penelitian.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Fadlin Ananta (2016) dengan judul “Hubungan antara *Social Comparison* dan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa di Indonesia” dengan ketentuan lebih spesifik adalah partisipan sarjana dan diploma di Indonesia sebanyak 150 orang. Penelitian ini menggunakan tipe *applied research-correlational research* untuk melihat hubungan antara dua atau lebih aspek dalam satu situasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dimensi-dimensi *social comparison* dengan dimensi-dimensi dari motivasi berprestasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan pada setiap korelasi antara dimensi *social comparison* dan motivasi. Persamaan antara penelitian Ananta dan penelitian yang akan dilaksanakan adalah variabel bebas. Adapun perbedaan dari penelitian Ananta dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah dari segi variabel terikat, metode penelitian, dan lokasi.

Penelitian terdahulu selanjutnya adalah milik Ratna Dilla Muing (2021) dengan judul “Pengaruh *Self-efficacy* terhadap Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa” dan sampel akhir berjumlah 66 mahasiswa tingkat akhir FUAD IAIN Palopo angkatan 2017. Penelitian ini menggunakan kuantitatif inferensial. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tahu apakah *self-efficacy* memiliki pengaruh atau tidak terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa. Hasil dari penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh terhadap penyelesaian tugas akhir apabila melihat dari hasil skor dan mengartikan bahwa ada pengaruh antara kedua variabel tersebut. Persamaan dari penelitian Muing dan penelitian yang akan dilakukan adalah target responden. Adapun perbedaan dari penelitian Muing dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah dari segi lokasi, variabel, dan metode penelitian.

**Tabel 1. 1 Persamaan dan perbedaan penelitian**

No	Judul/Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	“Hubungan <i>Social Comparison</i> dan <i>Self-efficacy</i> pada <i>Fresh Graduate</i> Lulusan Perguruan Tinggi yang Belum Bekerja” <b>Peneliti:</b> Nurfa Lira Safira (2021)	Menggunakan dua variabel yang sama yaitu <i>social comparison</i> dan <i>self-efficacy</i> .	a. Menggunakan metode kuantitatif-survei b. Target informan c. Lokasi
2.	“Hubungan antara <i>Social Comparison</i> dan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa di Indonesia” <b>Peneliti:</b> Muhamad Fadlin Ananta (2016)	Menggunakan variabel bebas yang sama yaitu <i>social comparison</i> .	a. Menggunakan metode <i>applied research-correlational research</i> . b. Variabel terikatnya adalah motivasi berprestasi. c. Lokasi
3.	“Pengaruh <i>Self-efficacy</i> terhadap Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa”	Memerlukan target responden yang sama yaitu mahasiswa akhir	a. Menggunakan metode kuantitatif inferensial.

	<b>Peneliti:</b> Ratna Dilla Muing (2021)	yang sedang mengerjakan skripsi.	b. Variabel bebas yang berbeda. c. Lokasi.
--	---	----------------------------------	---

#### H. Sistematika Penelitian

Agar memberikan suatu gambaran mengenai proposal yang peneliti lakukan dan agar pembaca memahami proposal ini, maka peneliti akan menggunakan struktur penulisan proposal yang terdiri dari:

- BAB I** Menjabarkan masalah yang tertuang di latar belakang masalah mengenai tentang faktor yang menyebabkan mahasiswa memiliki kendala dalam membuat skripsi, lalu *self-efficacy*, dan *social comparison* yang dapat terjadi pada setiap orang. Lalu identifikasi masalah yang terjadi dalam latar belakang tersebut, pertanyaan penelitian yang diajukan tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
- BAB II** Menjelaskan tentang landasan teori yang diperlukan dalam penelitian yaitu *social comparison*, *self-efficacy*, dan skripsi. Kemudian signifikansi penelitian, dan penelitian terdahulu.
- BAB III** Menjelaskan mengenai prosedur yang dilakukan pada penelitian yaitu metode dan pendekatan penelitian yang dipakai adalah kualitatif studi kasus, waktu dan tempat penelitian, sumber informasi yang diperlukan dalam penelitian, unit analisis, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV** Menjelaskan tentang hasil data penelitian, yaitu Dampak *Social Comparison* terhadap *Self-efficacy* Mahasiswa Angkatan 2019 yang sedang Mengerjakan Skripsi.
- BAB V** Berisi penutup yaitu kesimpulan penelitian dan saran.